KATA PENGANTAR

بِسمِ اَللهِاَلرَّحْمَنِ اَلرَّحِيْمِ

اَلْحَمدُلِلّٰه رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلٰى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍوَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ . أمابعد :

Alhmdulillah, dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah, buku kecil ini dapat disusun dengan baik.

Buku ini kami susun sesudah agak lama mencoba mencari jalan yang paling mudah untuk memberi pengertian dan pengajaran ilmu tajwid khususnya santri-santri yang baru mulai betul dalam pelajaran ini.

Itu sebabnya maka buku ini kami perbaharui dan kami perbaiki serta menambah mana yang kurang demi kesempurnaan buku ini.

Kami sadar sebagai penyusun tidaklah lepas dari kesalahan, oleh sebab itu buku ini juga tidak lepas dari kesalahan, untuk itu koreksi dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari para ahli qur'an.

Sekian, mudah-mudahan maksud kami dan maksud ilmu tajwid dalam berkhidmah memperbaiki atau memelihara pembacaan Al-Qur'an dapat tercapai dengan keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala. Amiin…

Pamangkih, 1410 H / 1990 M

والسلام :

الفقيرإلى رحمةاللهتعالى

(محمد موينى وَمحمدقشيرى)

PENDAHULUAN

Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Tajwid ialah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (lidah) dari kesalahan membaca.

Firman Allah ta'ala :

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً (المزمل : ٤)

Artinya : "dan bacalah Al-Qur'an secara tartil" (QS. Al-Muzammil : 4)

Tartil ialah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.

Oleh karena itu maka :

1. **Fardhu Kifayah** hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya).
2. **Fardhu 'Ain** hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid).

HURUF HIJAIYAH

Huruf Hijaiyah berjumlah 29 huruf :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه ء ى

Apabila disebut 28 maksudnya ialah huruf yang tersebut diatas itu, selain *alif.*

Karena *alif* bila berbaris adalah *hamzah*, dan huruf *alif* yang sebenarnya hanya sebagai huruf *mad* (pemanjang fathah).

ضَمَّةٌ = ـُ	كَسْرَةٌ = ـِ	فَتْحَةٌ = ـَ
تَشْدِيْدٌ = ـّ	تَنْوِيْنٌ = ـً ـٍ ـٌ	سُكُوْنٌ = ـْ

BAB I
TEMPAT KELUARNYA HURUF
(مَخَارِجُ الْحُرُفِ)

خَيْشُوْمِي	جَوْفِي	شَفَوِي	لِسَانِي	حَلْقِي

Tenggorokan (حَلْقِي) :

1. ء هـ : tenggorokan bawah
2. ع ح : tenggorokan tengah
3. غ خ : tenggorokan atas

Lidah (لِسَانِي) **:**

1. ق : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya
2. ك : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya dan agak keluar sedikit dari makhraj "ق"
3. ي ش ج : lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus diatasnya
4. ض : salah satu tepi lidah dengan geraham atas
5. ل : lidah bagian depan setelah makhraj "ض" dengan gusi yang atas
6. ن : ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj "ل"
7. ر : ujung lidah agak kedalam sedikit dari makhraj "ن" sedangkan "ن" dan "ر" lebih keluar dari makhraj "ل"

8. ت د ط : ujung lidah dengan pangkal dua gigi yang diatas

9. ز س ص : ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi bawah

10. ث ذ ظ : ujung lidah dengan ujung dua gigi yang diatas

Bibir (شَفَوِى) :

1. ف : bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua gigi yang diatas

2. و م ب : kedua bibir atas dan bawah bersama-sama. untuk "م" dan "ب", kedua bibir harus rapat, sedangkan "و" agak merenggang sedikit

Rongga (جَوْفِى) :

اْ...ىْ...وْ... : lubang antara mulut dan tenggorokan tempat keluar huruf-huruf *mad*

Pangkal Hidung (خَيْشُوْمِى) :

نّ مّ : pangkal hidung adalah tempat keluar gunnah (dengung)

BAB II

"ن" SUKUN DAN TANWIN

(نْ ـً ـٍ ـٌ)

"ن" sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28, maka cara membacanya 4 macam :

1. Izhar Halqi (إِظْهَارْحَلْقِى)

   Yaitu membunyikan "ن" sukun atau tanwin dengan jelas dan terang dengan tiada berdengung.

   Hurufnya 6 : ء ھ غ ع خ ح

   Contohnya :

   مَنْ اٰمَنَ – كُلٌّ اٰمَنَ – مِنْهُمْ – سَلَامٌ هِىَ

   مَنْ عَمِلَ – سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ – مِنْ غِلٍّ – عَزِيْزٌغَفُوْرٌ

   يَنْحِتُوْنَ – عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ – مِنْ خَيْرٍ – يَوْمَئِذٍخَاشِعَةٌ

2. Idgham (إِدْغَام)

   Yaitu memasukkan bunyi "ن" sukun atau tanwin kepada huruf yang berikutnya, sehingga jadi keduanya seperti satu huruf yang bertasydid.
   Idgham terbagi 2 yaitu :

   a. Idgham Bigunnah (إِدْغَامْ بِغُنَّةْ)

      Ialah melakukan Idgham dengan mendengungkan suara.

      Hurufnya 4 : ن م و ى

      Contohnya :

      مَنْ يَقُوْلُ – لِقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ – مِنْ وَرَآئِهِمْ – يَوْمَئِذٍوَاهِيَةٌ

      مِمَّنْ مَنَعَ – هُدًى مِنْ رَّبِّهِمْ – اَنْ نَقُوْلَ – حِطَّةٌ نَغْفِرْ

Perhatian :

"ن" sukun apabila bertemu dengan "" atau "" didalam satu kalimat, maka tiada diIdghamkan dan tiada didengungkan tetapi diIzharkan. Disebut *Izhar Wajib* (إِظْهَارْوَاجِبْ)

Contohnya :

دُنْيَا – بُنْيَانٌ – قِنْوَانٌ – صِنْوَانٌ

b. Idgham Bilagunnah (إِدْغَامْ بِلاَغُنَّةْ)

Ialah melakukan Idgham dengan tiada mendengungkan suara.

Hurufnya 2 : ل ر

Contohnya :

يُبَيِّنْ لَنَا – هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ – غَفُوْرٌرَحِيْمٌ – مِنْ رَبِهِمْ

3. Iqlab (إِقْلاَبْ)

Yaitu membalikkan (menukarkan) bunyi "ن" sukun atau tanwin menjadi bunyi "م" yang ringan dengan berdengung.

Hurufnya 1 : ب

Contohnya :

مِنْ بَعْدِهِمْ – سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ – تُنْبِتُ

4. Ikhfa' haqiqi (إِخْفَاءْ حَقِيْقِى)

Yaitu menyembunyikan (menyamarkan) bunyi "ن" sukun atau tanwin antara Izhar dan Idgham dengan berdengung, artinya harus terang tetapi disambung dengan huruf yang lain dimukanya dengan memdengung.

Hurufnya 15 : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya :

لَنْ تَنَالُوْا – جَنَّات تَجْرِى – مِنْ ثَمَرَةَ – مَاءًثَجَّاجًا

فَصَبْرٌجَمِيْلٌ – مَنْ جَاءَك – دَكًّادَكًّا – مِنْدُوْنِاللهِ

BAB III

"م" SUKUN

(مْ)

"م" sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28, maka cara membacanya 3 macam :

1. Ikhfa' Syafawi (إِخْفَاءْ شَفَوِى)

   Yaitu menyembunyikan "م" sukun samara-samar dibibir dan didengungkan.

   Hurufnya 1 : ب

   Contohnya :

   اَلَيْهِمْ بِهَدِيَةٍ – وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِى – وَهُمْ بِهِ

2. Idgham Miymiy (إِدْغَامْ مِيْمِى)

   Yaitu memasukkan "م" sukun kepada huruf yang berikutnya dengan berdengung.

   Hurufnya 1 : م

   Contohnya :

   وَمَالَهُمْ مِنَ اللهِ – لَكُمْ مَافِى اْلاَرْضِ – وَلَكُمْ مَاكَسَبْتُمْ

3. Izhar Syafawi (إِظْهَارْشَفَوِى)

   Yaitu membunyikan "م" sukun dengan terang dibibir dengan mulut tertutup dan tiada didengungkan.

   Hurufnya 26 : yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf "م" dan "ب".

Contohnya :

اَنْعَمْتَ – تُمْسُوْنَ – لَكُمْ عِنْدَ – مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ

مِنْهُمْ غَيْرَ – بَيْنَهُمْ ثُمَّ – نُصْلِيْهِمْ نَارًا – فَهُمْ شُرَكَاءُ

Dan haruslah lebih dijelaskan (diIzharkan) lagi apabila bertemu dengan huruf "و"

dan "ى".

Contohnya :

لَهُمْ فِيْهَا – دِيْنُكُمْ وَلِىَ دِيْنِ – عَلَيْهِمْ وَلاَالضَّآلِّيْنَ

BAB IV

“م” DAN “ن” YANG BERTASYDID

(نّ – مّ)

“م” dan “ن” yang bertasydid dibaca dengan berdengung, disebut () panjangnya 3 harkat. Maka huruf yang selain daripada “م” dan “ن” apabila bertasydid tidaklah dibaca berdengung.

Contohnya :

مِنْ اْلجِنَّةِ وَالنَّاسِ – مِمَّاعَمِلَتْ – وَاَمَّابِنِعْمَةِ

BAB V
MACAM-MACAM IDGHAM

1. Idgham Mutamaatsilayn (إِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنْ)

   Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf berikutnya yang sama / semisal, seperti : ب bertemu dengan ب, ت bertemu dengan ت, د bertemu dengan د, dan sebagainya.

   Contohnya :

   اضْرِبْ بِعَصَاكَ – فَمَارَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ – قَدْدَخَلُوْا

   # Dari kaidah, idgham mutamaatsilayn ini mempunyai pengecualian :

   Yaitu apabila "و" yang sukun bertemu dengan "و" dan "ي"yang sukun bertemu dengan "ي" maka tiada diIdghamkan (dimasukkan) kepada huruf yang berikutnya, tetapi harus dibaca panjang sebagaimana mestinya.

   Contohnya : اٰمِنُواْوَعَمِلُواْ – فِىْ يَوْمٍ كَانَ

2. Idgham Mutaqaaribayn (إِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنْ)

   Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf yang hampir sama makhraj-nya dan sifatnya, seperti :

   ث bertemu dengan ذ contohnya : يَلْهَثْ ذٰلِكَ

   ب bertemu dengan م contohnya : ارْكَبْ مَعَنَا

   ق bertemu dengan ك contohnya : اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

   Keterangan :

   "ق" diIdghamkan kepada "ك" boleh dibaca :

   a. Hanya hilang qalqalah-nya, pengaruh bunyi ق (sifat Isti'la' ق) tetap.

   b. Hilang qalqalah dan pengaruh bunyi ق (sifat Isti'la' ق) lihat bab 24.

3. Idgham Mutajaanisayn (إِدْغَامْ مُتَجَانِسَيْن)

Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf yang sama makhraj-nya tetapi berlainan sifatnya, seperti :

ت bertemu dengan ط contohnya : وَقَالَتْ طَائِفَةَ

ط bertemu dengan ت contohnya : بَسَطْتَ

ت bertemu dengan د contohnya : اَثْقَلَتْ دَعَوَااللهَ

د bertemu dengan ت contohnya : عَبَدْ تُمْ

ذ bertemu dengan ظ contohnya : اذْظَلَمُوْا

ل bertemu dengan ر contohnya : قُلْ رَبِّ

Keterangan :

ط diIdghamkan kepada ت : hanya hilang qalqalahnya, pengaruh bunyi ط (sifat Isti'la' dan Ithbaq ط) tetap. Lihat bab 24.

BAB VI
BACAAN PANJANG
(مَدْ)

مَدْ ialah memanjangkan suara huruf *mad*

Hurufnya ada 3 : ...وْ...ىْ...اْ

Mad terbagi 2 yaitu :

1. Mad Ashli / Mad Thobii'i (مَدْاَصْلِى / مَدْطَبِيْعِى)

   Yaitu apabila "اَلِف" didahului baris *fathah*

   Yaitu apabila "ي" didahului baris *kasrah*

   Yaitu apabila "و" didahului baris *dhammah*

   Maka dibaca panjang satu alif atau dua harkat, *satu harkat kira-kira satu gerak jari / satu ketukan*.
   Contohnya :

   مَا – لاَ – نَا

   ذُوْ – قُوْ – مُوْ

   بِىْ – تِىْ – لِىْ

2. Mad Far'i / cabang (مَدْ فَرْعِىْ)

   Yaitu suatu bacaan mad yang selain mad thobi'I, dan jumlahnya 14 macam, diantaranya :

   1. مَدْ وَاجِبْ مُتَّصِلْ

      Yaitu huruf mad yang bertemu dengan *hamzah* didalam satu kalimat, wajib dipanjangkan 5 harkat (2½ *alif*).
      Contohnya :

      اُولَٓئِكَ – شَآءَ – جِيْءَ – قُرُوْءٍ

2. مَدْ جَائِزْمُنْفَصِلْ

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan *hamzah* pada awal kalimat yang lain, boleh dipanjangkan 2 harkat, 4 harkat dan 5 harkat.
Contohnya :

وَقُوْآاَنْفُسَكُمْ – وَفِىْ اُمِّهَا – بِمَاآُنْزِلَ

3. مَدْ لِيْنْ / لَيْنْ

Yaitu huruf "و" atau "ي" yang sukun didahului baris *fathah*, dibaca sekedar lunak dan lemas.
Contohnya :

رَيْبٌ – خَوْفٌ – بَيْتٌ

4. مَدْ عَارِضْ لِلسُّكُوْنْ

Yaitu "مَدْطَبِيْعِى" atau "مَدْ لِيْنْ" yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena berhenti, boleh dipanjangkan 2 harkat atau 4 harkat tetapi yang bagus 6 harkat.
Contohnya :

الرَّحِيْمِ – خَالِدُوْنَ – حِسَانٌ – رَبَّ هٰذَاْلبَيْتِ – وَاٰمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

5. مَدْ عِوَضْ

Yaitu pengganti *fathah* tanwin (ــً) selain (ــةً / ةً) ketika berhenti dengan *fathah* saja dan dipanjangkan 2 harkat.
Contohnya :

عَلِيْمًاحَكِيْمًا – سَمِيْعًابَصِيْرًا – فَتْحًامُبِيْنًا

6. مَدْ بَدَلْ

Yaitu *hamzah* yang bertemu dengan mad, dipanjangkan bunyinya 2 harkat. Contohnya :

اٰدَمَ – اُوْتِيَ – اِيْمَانٌ

Karena yang sebenarnya, huruf mad yang ada disitu tadi asalnya *hamzah* yang jatuh sukun, kemudian diganti dengan *alif* atau *waw* atau *ya*, sesuai dengan jenis baris huruf sebelumnya :

اٰدَمَ Asalnya أَأْدَمَ

اُوْتِيَ Asalnya أُؤْتِيَ

اِيْمَانَ Asalnya إِئْمَانٌ

7. مَدْلاَزِمْ مُثَقَّلْ كِلْمِي / مَدْلاَزِمْ مُطَوَّلْ

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan huruf yang bertasydid didalam satu kalimat, dipanjangkan 6 harkat.
Contohnya :

اَلْحَآقَّةُ – وَلاَالضَّآلِّيْنَ – الطَّآمَّةُ

8. مَدْلاَزِمْ مُخَفَّفْ كِلْمِي

Yaitu huruf mas yang bertemu dengan huruf yang sukun, dipanjangkan 6 harkat.
Didalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya satu perkataan yaitu : آلْاٰنَ asalnya اَلْاٰنَ yang ada di dua tempat dalam surah "Yunus" (ayat : 51 dan 91).

9. مَدْلاَزِمْ حَرْفِى مُشَبَّعْ

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surah yang pembacaannya dengan nama-nama hurufnya, dipanjangkan 6 harkat.

Hurufnya 8 : ن ق ص ع س ل ك م

Pembacaan huruf-huruf yang serangkai berlaku hokum *Izhar*, *Idgham* dan *Ikhfa'*. Contohnya :

نٓ وَالْقَلَمِ – عٓسٓقٓ – الٓمٓ

10. مَدْلاَزِمْ حَرْفِى مُخَفَّفْ

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surah yang pembacaannya dengan *fathah*, dipanjangkan 2 harkat.

Hurufnya 5 : ح ى ط ه ر

Contohnya :

طٰهٰ – كٓهٰيٰعٓصٓ

Sedangkan *alif* (ا) dibaca dengan nama hurufnya tanpa mad.

11. مَدْصِلَةْ قَصِيْرَةْ

Yaitu *ha'* dhamir (dhamir *hu* dan *hi*) sedang huruf yang sebelumnya huruf yang berbaris, dipanjangkan 2 harkat.
Contohnya :

عِنْدَهٗ – فَعَلَهٗ – بِهٖ

Perhatian :
Apabila sebelum "*ha'* dhamir" tadi hurufnya yang sukun atau dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka tiada boleh dibaca panjang.
Contohnya :

عَنْهُ – جَعَلْنَاهُ – فِيْهِ – اِنَّهُ الْحَقُّ – لَهُ الدِّيْنُ

Kecuali pada surah "Al-Furqon" ayat 69 : فِيْهٖ مُهَانًا (*hi* dibaca panjang).

Berikut ini contoh "*ha'* " yang bukan dhamir (tetap dibaca pendek) yaitu :

يَنْتَهِ – تَنْتَهِ – نَفْقَهُ – فَوَاكِهُ

12. مَدْصِلَةْ طَوِيْلَةْ

Yaitu " مَدْصِلَةْ قَصِيْرَةْ " yang bertemu dengan *hamzah* yang berbaris, boleh dipanjangkan 2 harkat, 4 harkat dan 5 harkat.
Contohnya :

مَالَهُٓ أَخْلَدَهُ – عِنْدَهُٓ إِلاَّبِإِذْنِ

13. مَدْ تَمْكِيْنْ

Ada 2 macam :

a. Yaitu "و" yang sukun didahului baris *dhammah* (ـُ وْ) bertemu dengan و dan ى yang sukun didahului baris *kasroh* (ـِ ىْ) bertemu dengan ى, dipanjangkan 2 harkat, jadi tiada diIdghamkan.

   Contohnya :

   اَلَّذِىْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ – اٰمَنُوْاوَعَمِلُوْا

b. Yaitu berhimpunnya 2 huruf ى, yang pertama bertasydid dan berbaris *kasroh*, yang kedua berbaris *sukun*, membacanya ditepatkan dengan tasydid dan dipanjangkan 2 harkat.

   Contohnya :

   النَّبِيِّيْنَ – حُيِّيْتُمْ

14. مَدْ فَرَق

Yaitu untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, diipanjangkan 6 harkat (3 *alif*).
Terdapat pada 4 tempat :

a. Pada surah Al-An'am ayat 143 : ءآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ

b. Pada surah Al-An'am ayat 144 : ءآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ

c. Pada surah Yunus ayat 59 : قُلْ ءآللّٰهُ أَذِنَ لَكُمْ

d. Pada surah An-Naml ayat 59 : ءآللّٰهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُوْنَ

BAB VII
MAD FATHAH YANG BISA DIBACA PENDEK

1. Kalimat "اَنَا" apabila dibaca terus/diwashal "نَا" dibaca pendek menjadi → اَنَ

   Contohnya : وَلَاۤاَنَاعَابِدٌ – وَمَاۤاَنَامِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

   Dan dari kaidah yang tersebut diatas ada kecualinya, yaitu :

   اَنَابَ – اَنَابُوْا – اَنَاسِيَّ – الْاَنَامِلَ

   "اَنَا" tersebut tetap dibaca panjang, sebab hanya merupakan sebagian daru suatu kata.

   Perhatian :

   Bedanya "اَنَا" dengan "ءنَا"

   Kalau "اَنَا" pakai *alif* dibaca pendek, artinya saya. Sedangkan "ءنَا" pakai *hamzah* tetap panjang, sebab *hamzah* itu hanya ekor suatu kata.

   Contohya : جَاۤءَنَا – بَاۤءَنَا

2. Kalimat "مَلَا ئِه", لَا dibaca pendek menjadi → مَلَئِه

   Contohnya : اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا ئِهٖ – مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَا ئِهِمْ

3. *Alif* dianggap tidak ada :

   a. Pada surah Al-'Imron ayat 144 : اَفَائِنْ

   b. Pada surah Al-An'am ayat 34 : نَبَاْئِ

   c. Pada surah Hud ayat 68 : ثَمُوْدَاْ

   d. Pada surah Yusuf ayat 87 : تَاْيْئَسُوْا / يَاْيْئَسُ

   e. Pada surah Ar-Ra'd ayat 30 : لِتَتْلُوَاْ

f. Pada surah Al-Kahfi ayat 14 : لَنْ نَدْعُوَاْ

g. Pada surah Al-Kahfi ayat 23 : لِشَاْىءٍ

h. Pada surah Al-Anbiya' ayat 34 : اَفَاْئِنْ

i. Pada surah Al-Furqon ayat 38 : ثَمُوْدَاْ

j. Pada surah Al-`Ankabut ayat 38 : ثَمُوْدَاْ

k. Pada surah Ar-Ruum ayat 39 : لِيَرْبُوَاْ

l. Pada surah Muhammad ayat 4 : لِيَبْلُوَاْ

m. Pada surah Muhammad ayat 31 : وَنَبْلُوَاْ

n. Pada surah An-Najm ayat 50 : ثَمُوْدَاْ

o. Pada surah Ad-Dahr ayat 4 : سَلٰسِلَاْ

Perhatian : "شَ", "بَ" dibaca pendek :

Pada surah Al-An'am ayat 39 : مَنْ يَشَاِاللّٰهُ يُضْلِلْهُ

Pada surah Asy-Syura ayat 24 : مَنْ يَشَاِاللّٰهُ يَخْتِمْ عَلٰى قَلْبِكَ

Pada surah An-Naba' ayat 2 : عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ

4. Kalimat-kalimat yang apabila dibaca terus/diwashal, *alif* dianggap tidak ada, dan apabila dibaca berhenti, maka dibaca panjang seperti biasa (2 harkat) :

   a. Pada surah Al-Kahfi ayat 38 : لٰكِنَّاْ

   b. Pada surah Al-Ahzab ayat 10 : الظُّنُوْنَاْ

   c. Pada surah Al-Ahzab ayat 61 : الرَّسُوْلَاْ

d. Pada surah Al-Ahzab ayat 67 : السَّبِيْلَاْ

e. Pada surah Ad-Dahr ayat 15 dan 16 : قَوَارِيْرَاْ ﴿١٥﴾ قَوَارِيْرَاْ ﴿١٦﴾

Perhatian :

Bila terpaksa berhenti pada "قَوَارِيْرَا" yang kedua (ayat 16) maka "" disukunkan, bila terus *alif* dianggap tidak ada.

BAB VIII

"و" DIANGGAP TIDAK ADA

"و" dianggap tidak ada yaitu pada kalimat :

اُولاَتُ – اُولَٓئِكَ – اُولِى – وِلُو

Jadi dibaca pendek.
Contohnya :

وَاُولاَتُ الْاَحْمَالِ – اُولَٓئِكَ الَّذِيْنَ – اُولِى الْاِرْبَةِ – وِلُوا الْاَلْبَابِ

BAB IX
TANWIN

Bila tanwin bertemu huruf washal (ال ← ـٌ ـً ـٍ), tanwin dianggap hilang dan diganti dengan "نِ" . Bila *fathah* tanwin, *alif* dianggap tidak ada pula.

Contohnya :

Berhenti diayat 1 → قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ① اَللّٰهُ الصَّمَدُ ②

Dibaca terus/washal → قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدُنِ اللّٰهُ الصَّمَدُ ②

مَزَةٍ لُّمَزَةِ (١) اِلَّذِى جَمَعَ... – مُبِيْنٍ اِقْتُلُوْا – عَادًا الْاُوْلٰى – فِتْنَةٌ اِنْقَلَبَ

BAB X

لاَمُ التَّعْرِيف

(ال)

Alif dan *Lam* () apabila bertemu / dihubungkan dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28, maka cara membacanya 2 macam :

1. Al-Qamariyah (اَلْ قَمَرِيَة)

   Yaitu membacanya harus jelas, terdenganr bunyi "ال"

   Hurufnya 14 : أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ى

   Contohnya :
   اَلْحَمْدُ – اَلْبَقَرَةُ – اَلْبِرُّ – اَلْإِنْسَانُ – اَلْقَمَرُ

2. Al-Syamsiyah (اَلْ شَمْسِيَة)

   Yaitu membacanya harus dihilangkan, bunyi "ال" dimasukkan kepada huruf yang dihadapannya beserta ditasydidkan.

   Hurufnya 14 : ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

   Contohnya :
   اَلرَّحْمٰنُ – اَلرَّحِيْمُ – اَلنَّاسُ – اَلسَّلاَمُ – وَالشَّمْسِ

BAB XI

HAL BACAAN "ر"

(TEBAL ATAU TIPIS)

"ر" terbagi tiga :

1. "ر" yang berbaris

a. "ر" yang berbaris fathah atau dhammah dibaca tebal (*tafkhim*)

Contohnya : رُزِقْنَا – رَبَّنَا – شَهْرُرَمَضَانَ

b. "ر" yang berbaris kasrah dibaca tipis (*tarqiq*)

Contohnya : رِزْقِ – رِجَالاً – تَعْرِفُ

2. "ر" yang sukun

a. "ر" yang sukun didahului baris fathah atau dhammah dibaca tebal

Contohnya : قَرْيَةٌ – قُرْبَانٌ – بُرْهَانَكُمْ

b. "ر" yang sukun didahului baris kasrah dibaca tipis

Contohnya : فِرْعَوْنَ – فِرْدَوْسٍ – مِرْيَةٍ

<u>Kecuali pada 2 tempat :</u>

1. Apabila antara "ر" yang sukun dengan baris kasrah terdapat hamzah washal, maka dibaca tebal. (<u>hamzah washal</u> : *alif* yang tertulis tiada dibaca)

   Contohnya : اَمِ ارْتَابُوْا – لِمَنِ ارْتَضَى

   Atau seperti : ارْجِعُوْا – ارْحَمْ ,juga sibaca tebal karena sebelumnya kasrah yang bukan asli dari asal perkataan.

2. apabila sesudah "ر" yang sukun dengan baris kasrah terdapat huruf *isti'la'* yang berbaris fathah, maka dibaca tebal.
   Isti'la' artinya : meninggi atau berat, karena bunyi hurufnya agak berat.

   Hurufnya : خ ص ض غ ط ق ظ

   Contohnya : فِرْقَـةٌ – قِرْطَاسٌ – مِرْصَـادٌ

   Dan bila huruf *isti'la'* itu berbaris kasrah, maka boleh dibaca tebal atau tipis (*tafkhim* atau *tarqiq*).

   Contohnya : فِرْقٍ – مِنْ عِرْضِـهِ – بِحِرْصٍ

3. "ر" yang disukunkan

"ر" yang berbaris yang disukunkan karena berhenti dibaca sebagai berikut :

a. "ر" itu dibaca tebal bila didahului baris fathah atau dhammah

   Contohnya : الْكِبَرُ – اَنْكَرَ – النُّذُرُ

b. "ر" itu dibaca tipis bila didahului baris kasrah

   Contohnya : مُقْتَدِرٍ – مُسْتَمِرّ

c. "ر" itu dibaca tipis bila dilahului "ي" yang sukun

   Contohnya : بَصِيْرٌ – خَبِيْرٌ – خَيْرٍ

d. "ر" tiu dibaca tebal bila yang sukun itu selain daripada "ي" dan sebelumnya berbaris fathah atau dhammah

   Contohnya : اَلْفَجْرِ – مَعَ الْاَبْرَارِ – الْاُمُوْرِ

e. "ر" itu dibaca tipis sekalipun yang sukun itu selain daripada "ي" dengan syarat sebelumnya berbaris kasrah

   Contohnya : اَلشِّحْرِ – اَلْبِئْرِ

Bacaan yang harus diperhatikan

1. Imalah (إِمَالَةْ)

   Yaitu dibaca antara baris fathah dan kasrah, terdapat pada surah *Hud* ayat 41 :

   وَقَالَ ارْكَبُوْافِيْهَا بِسْمِاللهِ مَجْرٰهَاوَمُرْسٰهَا

2. Isymam (إِشْمَامْ)

   Yaitu sementara mendengungkan "مَنّ" ("ن" bertasydid),kedua bibir dihimpunkan kemuka dan ditahan satu harkat, terdapat pada surah *Yusuf* ayat 11 :

   قَالُوْايَاَبَانَامَالَكَ لاَ تَأْ مَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ

3. Tas-hil (تَسْهِيْل)

   Yaitu huruf *alif* sesudah *hamzah* diganti dengan hamzah yang berbaris fathah pula dan membacanya dengan ringan (suara antara *hamzah* dan *alif* tanpa *mad*), terdapat pada surah *Haa Mim As-Sajadah* ayat 44 :

   لَوْلاَ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ط ءَاَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ

4. Naqal (نَقَلْ)

   Yaitu terdapat pada surah *Al-Hujurat* ayat 11 :

   بِئْسَ الاِسْمُ Dibaca بِئْسَلِسْمُ

BAB XII

HAL BACAAN "ل"

Cara membaca "ل" ada dua macam :

1. **Tebal (*tafkhim*)**

   Yaitu apabila "ل" terletak pada perkataan "الله" dan didahului baris *fathah* atau *dhammah*.

   Contohnya : شَهِدَاللهُ – رَسُوْلُاللهِ – اَللّٰهُمَّ

2. **Tipis (*tarqiq*)**

   Yaitu apabila "ل" terletak pada perkataan "الله" tetapi didahului baris *kasrah*, dan semua bacaan "ل" yang selain daripada "الله".

   Contohnya : بِسْمِ اللهِ – بِاللهِ – وَلَهُ الْحَمْدُ – اَلَّذِى – وَعَلَّمَ

Perkataan "الله" dinamakan : لَفْظُ الْجَلاَلَةِ

BAB XIII
QALQALAH

Qalqalah ialah : memantulkan suara atau suaranya berbalik, apabila huruf qalqalah itu sukun atau disukunkan.

Hurufnya 5 : ق ط ب ج د

Qalqalah terbagi 2 :

1. Qalqalah Shughro (kecil)
   Yaitu apabila huruf qalqalah berbaris sukun yang asli/terletak ditengah kata, dibaca tidak begitu keras pantulan suaranya.
   Contohnya : يَقْطَعُوْنَ – اِبْرَاهِيْمَ – نَجْعَلُ – يُطْفِئُوْنَ
2. Qalqalah Kubro (besar)
   Yaitu apabila huruf qalqalah berbaris, tetapi disukunkan karena berhenti, terletak diakhir bacaan/ayat, dibaca lebih jelas dan lebih berkumandang pantulan suaranya.
   Contohnya : مِنْ خَلَاقٍ – اُولُوالْاَلْبَابِ – مَايُرِيْدُ

BAB XIV
SAKTAH

Saktah ialah : berhenti sejenak sekitar dua harkat dengan tiada bernafas.

Terdapat pada 4 tempat :

1. Pada surah *Al-Kahfi* ayat 1 : عِوَجًا سكته قَيِّمًا

   Dibaca عِوَجَا – قَيِّمًا , (tidak diIkhfa'kan)

2. Pada surah *YaaSiin* ayat 52 : مَرْقَدِنَا سكته هٰذَا

3. Pada surah *Al-Qiyamah* ayat 27 : وَقِيْلَ مَنْ سكته رَاقٍ (tidak diIdghamkan)

4. Pada surah *Al-Muthaffifin* ayat 14 : كَلَّا بَلْ سكته رَانَ (tidak diIdghamkan)

BAB XV

HURUF "ص"

1. Pada surah *Al-Baqarah* ayat 245 : يَبْصُۜطُ , huruf "ص" wajib dibaca "س"
2. Pada surah *Al-A'raf* ayat 69 : بَصْۜطَةً , huruf "ص" wajib dibaca "س"
3. Pada surah *Ath-Thur* ayat 37 : الْمُصَۜيْطِرُوْنَ , huruf "ص" boleh dibaca "س" atau "ص"
4. Pada surah *Al-Ghasyiyah* ayat 22 : بِمُصَۜيْطِرٍ , huruf "ص" tetap dibaca "ص"

BAB XVI
WAQAF

Waqaf ialah : menghentikan suara pada akhir kalimat hingga bernafas.
Waqaf terbagi 3 :

1. **Men-*Sukun*-kan satu huruf**
   a. Kalimat yang akhirnya berbaris *sukun*, di*waqaf*-kan pada baris *sukun* itu, dibaca dengan tidak ada perubahan.
   Contohnya : فَارْغَبْ – فَحَدِّثْ – اَعْمَالُهُمْ

   b. Kalimat yang akhirnya berbaris *fathah* atau *dhammah* atau *kasrah* dan yang berbaris *dhammah tanwin* atau *kasrah tanwin* di*waqaf*-kan dengan men-*sukun*-kan baris akhirnya.
   Contohnya : اَشْهُرٍ – وَحِدٌ – اَلنُّذُرِ – اَلْمُدَّثِرُ – اَلْبَلَدَ

   c. Kalimat yang akhirnya berupa ت *marbuthah* (ة / ـة) di*waqaf*-kan dengan membunyikannya menjadi "ه" yang *sukun*.
   Contohnya : اَلْاٰخِرَةِ – خَاشِعَةٌ

2. **Men-*Sukun*-kan dua huruf**
   a. Kalimat yang akhirnya berbaris dan huruf yang kedua dari yang akhirnya itu sukun, di*waqaf*-kan dengan men-*sukun*-kan dua huruf dengan suara pendek, atau dibaca sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara.
   Contohnya :
   بِالْهَزْلِ , dibaca : بِالْهَزْلْ , atau بِالْهَزْلِ (dengan "ل" setengah suara)
   اَلصَّدْعِ , dibaca : اَلصَّدْعْ , atau اَلصَّدْعِ (dengan "ع" setengah suara)

   b. Kalimat yang akhirnya berbaris dan huruf yang kedua dari yang akhirnya itu huruf *mad* atau *liin*, di*waqaf*-kan dengan men-*sukun*-kan dua huruf dan memanjangkan suara 2 harkat, 4 harkat, atau 6 harkat.
   Contohnya :
   مِنْ خَوْفٍ – الصَّيْفِ – الْعِقَابِ – الْحَكِيْمِ – الْمُفْلِحُوْنَ

3. **Menghilangkan baris**

   Kalimat yang akhirnya berbaris *fathah tanwin* (ـً), di*waqaf*-kan dengan membunyikannya menjadi baris *fathah* saja dan memanjangkannya 2 harkat.
   Contohnya : هُدًى – نِسَآءً – سَلَامًا – اَفْوَاجًا

Tambahan :

1. Ber*waqaf* pada huruf yang berbaris lurus (ـٰ) diiringi "ى" yang tidak berbaris, dibaca panjang 2 harkat.
   Contohnya : وَالتُّقٰى – يَغْشٰى – وَالضُّحٰى

2. Ber*waqaf* pada huruf yang ber*tasydid* (ـّ) suaranya ditahan 1 harkat.
   Contohnya : مِنَ الْمَسِّ – فَطَلٌّ – مِنَ الْغَيِّ

3. Ber*waqaf* pada huruf *qalqalah* yang ber*tasydid*, suaranya ditekan dan ditahan 1 harkat serta diikuti *qalqalah*.
   Contohnya : وَتَبَّ – اَلْحَجُّ – بِالْحَقِّ – اَلْحُبُّ

BAB XVII
TANDA-TANDA WAQAF

1. م = وَقَفْ لاَزِمْ : harus berhenti.

   Contohnya : بِهٰذَامَثَلاً م يُضِلُّ بِهِ كَثِيْرًا

2. لا = عَدَمُ الْوَقْفِ فِيْهِ : tidak boleh berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan *waqaf* secara mutlak, maka boleh *waqaf* tanpa diulangi lagi yang membolehkan *waqaf*.
   Contohnya :

   كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا قَالُوْاهٰذَاالَّذِىْ رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ

   وَمِمَّارَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ ٣ لا

3. ج = وَقَفْ جَائِزْ : boleh berhenti, boleh terus.

   Contohnya : مِنْ قَبْلِكَ ج وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ

4. صلى = اَلْوَصْلُ اَوْلٰى : dibaca terus lebih utama.

   Contohnya : كُلُّ مَنْ عَلَيْهَافَانٍ صلى وَيَبْقٰى

5. قلى = اَلْوَقْفُ اَوْلٰى : berhenti lebih utama.

   Contohnya : فَانْفَجَرَتْ مِنْهُاثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قلى . . .

6. س / سكتة : berhenti sejenak dengan tidak bernafas.

   Contohnya : كَلاَّ بَلْ سكتة رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَاكَانُوْايَكْسِبُوْنَ

7. ∴ ∴ : boleh berhenti di salah satu tanda tersebut.
   Contohnya : ذٰلِكَ الْكِتَابُ لاَرَيْبَ ∴ فِيْهِ ∴ هُدًى

Ada diantara *Mushaf Al-Qur'an* yang tanda-tanda *waqaf*-nya diganti :

"صلى" diganti dengan :

8. ق = قِيْلَ عَلَيْهِ الْوَقْفُ : boleh berhenti, tetapi dibaca terus lebih utama.

   Contohnya : هُوَ الَّذِى خَلَقَ لَكُمْ مَافِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ۚ ثُمَّ اسْتَوٰى

9. ز = وَقَفْ مُجَوَّزْ : boleh berhenti, terus lebih utama.

   Contohnya :
   اُولٰئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۚ فَلاَ يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلاَهُمْ يُنْصَرُوْنَ

10. ص = وَقَفْ مُرَخَّصْ : boleh berhenti karena *waqaf* berikutnya terlalu jauh, terus lebih utama.

    Contohnya : وَالسَّمَآءَ بِنَاءً ۖ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَاءً

"قلى" diganti dengan :

11. = وَقَفْ جِبْرِيْل : sangat baik sekali jika berhenti.

    Contohnya :

12. قف = وَقَفْ قِفْ : lebih baik berhenti.

    Contohnya :

13. ط = وَقَفْ مُطْلَقْ : lebih baik berhenti.

    Contohnya :

Adapula tanda *waqaf* :

14. ك = كَذٰلِكَ : sama seperti waqaf sebelumnya.

15. ء ـ ع = رُكُوْع : tanda pembagian berhenti setiap hari bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun

BAB XVIII
WAQAF IKHTIAR / DISENGAJA

1. ***Waqaf Tam* / sempurna** (وَقَفْ تَامْ)

   Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tidak berkaitan dengan kalimat berikutnya, baik lafazh maupun maknanya. Pada umumnya terdapat diakhir ayat ketika habis kisah.

   Contohnya : مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ○

   وَ اُولٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ○

   Terkadang sebelum habis ayat seperti :

   وَجَعَلُوْا اَعِزَّةَ اَهْلِهَا اَذِلَّةً وقف وَكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ (النمل ٣٤)

   Terkadang di pertengahan ayat seperti :

   لَقَدْ اَضَلَّنِى عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ اِذْجَآءَنِى وقف وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلاِْنْسَانِ خَذُوْلاً ○ (الفرقان ٢٩)

2. ***Waqaf kafi* / cukup** (وَقَفْ كَفِى)

   Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan maknanya dengan kalimat berikutnya, tidak berkaitan lafazh-nya.
   Contohnya :

   ...فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا . بِمَاكَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ○

3. ***Waqaf Hasan* / baik** (وَقَفْ حَسَنْ)

   Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dan lafazh-nya dengan kalimat berikutnya.

   Contohnya : "اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ" baik, tetapi tidak baik bila "رَبِّ الْعَالَمِيْنَ" dibaca sendiri.

4. ***Waqaf Qabiyah* / jelek** (وَقَفْ قَبِيْح)

   Yaitu berhenti pada perkataan yang tidak sempurna susunan kalimatnya, karena berkaitan dengan lafazh dan makna kalimat berikutnya. *Waqaf* seperti ini **dilarang**, kecuali terpaksa karena sesak nafas, batuk, bersin, dan sebagainya.

   Contohnya : بِسْمِ – اَنْعَمْتَ – قُلْ هُوَ – اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ

   Maka untuk meneruskan bacaan, wajib mengulang dari lafazh tersebut atau dari lafazh yang sebelumnya.
   Catatan :
   Bias mengetahui betul *waqaf-waqaf* tersebut apabila mengerti tata susunan kalimat atau tata bahasa dan maknanya (faham bahasa arab).

Tambahan :

Pada surah *Ar-Ruum* ayat 54 :

اَللهُ الَّذِى خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً...

Yaitu : huruf "ضَ" (baris *fathah*) boleh dibaca "ضُ" (dengan *dhammah*).

ضَعْفًا ← ضُعْفًا . ضَعْفٍ ← ضُعْفٍ